

## KAJIAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI PADA PROYEK BANGUNAN GEDUNG DI PROVINSI SUMATERA BARAT

**FEBRIMEN HERISTA, ANA SUSANTI YUSMAN**

Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

febrimen69@gmail.com, santi.nurdin@gmail.com

**Abstract:** *In the world of the construction industry, the wages of workers are quite large, which is about one-third of the construction value. So the company should pay serious attention to the wages of these workers. However, information regarding the wages of construction workers is only in the form of daily wages for casual workers and monthly wages for permanent workers, while information on the cost of workers' costs is not available. This study aims to identify the components of labor costs and their proportion to the overall cost of construction workers wages and to identify factors related to wages and costs of construction workers. In this study the method used is empirical and inductive methods, then the data obtained is processed and analyzed using descriptive statistics and comparative analysis. To model the burden of labor costs into its components and their respective proportions, descriptive statistical methods are used, while to analyze the variables -variables that affect wages and costs of workers used comparative analysis method. From the results of data processing, conclusions are drawn using the inductive method as follows: 1) The costs of workers are grouped into direct and indirect costs, and conditional costs, but the distribution of each cost component between permanent workers and freelancers is different; 2) Company profile, project profile, and worker profile. have an effect on wages and costs of construction workers.*

**Keywords:** *Construction worker's wages, Construction labor burden, Construction workers*

**Abstrak:** Dalam dunia industri konstruksi, upah pekerja cukup besar persentasenya yaitu sekitar 30% dalam nilai konstruksi. Maka perusahaan harus memberikan perhatian serius terhadap upah pekerja ini. Tapi informasi mengenai upah pekerja konstruksi hanya berupa upah harian untuk pekerja lepas dan upah bulanan untuk pekerja tetap, sedangkan informasi beban biaya pekerja tidak tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen beban biaya pekerja dan proporsinya terhadap keseluruhan biaya upah pekerja konstruksi dan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan upah dan beban biaya pekerja konstruksi. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode empiris dan induktif. Selanjutnya data yang yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis perbandingan. Untuk memodelkan beban biaya pekerja menjadi komponen-komponennya beserta proporsi masing-masing digunakan metoda statistik deskriptif, sedangkan untuk menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap upah dan beban biaya pekerja digunakan metoda analisis perbandingan. Dari hasil pengolahan data, disusun kesimpulan dengan metode induktif sebagai berikut: 1) Beban biaya pekerja dikelompokkan menjadi biaya secara langsung dan tidak langsung, dan yang bersifat kondisional, tapi distribusi masing-masing komponen biayanya antara pekerja tetap dan pekerja lepas berbeda; 2) Profil perusahaan, profil proyek, dan profil pekerja. berpengaruh pada upah dan beban biaya pekerja konstruksi.

**Kata Kunci:** Upah pekerja konstruksi, Beban biaya pekerja konstruksi, Pekerja konstruksi.

**A. Pendahuluan**

Secara singkat upah merupakan kompensasi yang diperoleh pekerja atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Dinamika besaran upah pekerja konstruksi dalam beberapa tahun terakhir dari hasil survei Badan Pusat Statistik, dapat dilihat pada Tabel 1. Kompensasi pekerja konstruksi saat ini masih berupa upah harian untuk pekerja lepas dan upah bulanan untuk pekerja tetap. Padahal masih ada biaya lain yang didefinisikan sebagai beban biaya pekerja yang informasi masih belum tersedia di Indonesia, berbeda dengan negara-negara maju, seperti Amerika Serikat dan negara di Eropa yang telah mampu memodelkan beban biaya pekerja konstruksi menjadi komponen penyusunnya beserta besarnya

Di Indonesia informasi mengenai beban biaya pekerja konstruksi masih terbatas, yang berakibat pada sulitnya mengestimasi biaya pekerja konstruksi secara akurat dan akan berpengaruh pada ketidakadaan informasi mengenai kontribusi biaya upah terhadap nilai tambah produk konstruksi itu sendiri. Perusahaan Kontraktor menurut peraturan LPJKN No. 10 Tahun 2013 tentang Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi menyebutkan dengan istilah usaha jasa pelaksana konstruksi dan mendefinisikan sebagai jenis usaha jasa konstruksi yang menyediakan layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, yang dibedakan menurut bentuk usaha, klasifikasi, dan kualifikasi usaha jasa pelaksana konstruksi. Dalam menjalankan kewajibannya, pekerja mempunyai hak berupa upah merupakan yang diterima dan biasanya dinyatakan dalam bentuk uang dari pengusaha atau pemberi kerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan (Pasa 11 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan).

Perusahaan harus menanggung tunjangan/biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pekerja diluar upah pokoknya. Namun informasi mengenai struktur upah pekerja konstruksi di Indonesia saat ini masih berupa gaji bulanan untuk pekerja tetap dan upah harian untuk pekerja lepas. Beban biaya pekerja besarnya berbeda antara satu dengan yang lain, berdasarkan pada umur, tanggungan atau kepemilikan di perusahaan (Hedley, 2007). Jenis pekerjaan juga mempengaruhi tingkat beban biaya pekerja (Rabinaw, 2006).

No.	Rincian	Satuan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
<b>A. Pekerja Tetap</b>								
1	Balaspjasa pekerja tetap konstruksi	10 <sup>6</sup> Rp	224.920	237.674	245.609	254.072	270.802	246.615,4
2	Pertumbuhan balas jasa (y-o-y)	%	6,81	5,67	3,34	3,45	6,58	5,17
3	Rata-rata balas jasa	10 <sup>3</sup> Rp	26.360	26.927	27.449	27.981	29.175	27.578,4
4	Pertumbuhan rata-rata balas jasa (y-o-y)	%	5,35	2,15	1,94	1,94	4,27	3,13
<b>B. Pekerja Harian</b>								

1	Upah pekerja harian konstruksi	10 <sup>6</sup> Rp	865.209	968.725	1.078.617	1.182.934	1.312.725	1.081.642
2	Pertumbuhan upah (y-o-y)	%	1,11	1,06	1,04	1,01	0,98	1,04
3	Rata-rata upah	Rp	85.545	88.535	92.760	95.118	97.288	91.849,2
4	Pertumbuhan rata-rata upah (y-o-y)	%	1,84	3,49	4,77	2,54	3,11	3,15

*Sumber: Benchmark statistik konstruksi 2012-2017 oleh Badan Pusat Statistik*

## B. Metodologi Penelitian

Dapat disimpulkan bahwa pembebanan biaya pekerja konstruksi sangat penting artinya dalam rangka mengetahui hubungan antara komponen-komponen biaya upah terhadap nilai tambah produk konstruksi. Untuk mencapai hal tersebut, perlu disusun suatu rancangan penelitian yang bertujuan antara lain: 1) Mengidentifikasi komponen beban biaya pekerja dan proporsinya terhadap keseluruhan biaya upah pekerja konstruksi; dan 2) Mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan upah dan beban biaya pekerja konstruksi. Penelitian ini dibatasi hanya untuk hal-hal sebagai berikut: 1) .Sampel utama pada penelitian ini adalah pekerja pada proyek gedung yang dilaksanakan oleh perusahaan kontraktor gred besar; dan 2) .Lokasi studi difokuskan di Provinsi Sumatera Barat Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah gabungan antara metode empiris dengan metode induktif. Metode empiris digunakan dengan cara survey langsung ke lapangan guna memperoleh informasi objektif berupa upah pekerja. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis perbandingan. Metode statistik deskriptif digunakan untuk memodelkan beban biaya pekerja menjadi komponen beserta persentase masing-masing.

## C. Hasil Dan Pembahasan

Responden pada penelitian ini adalah proyek konstruksi gedung yang dikerjakan oleh perusahaan kontraktor gred besar beserta pekerja tetap dan pekerja lepasnya. Namun terdapat perkembangan pada saat proses pengumpulan data, di mana responden yang diperoleh tidak hanya berasal dari kontraktor gred besar saja namun juga dari gred menengah. Responden ini tersebar di berbagai kota, jenis perusahaan, kualifikasi perusahaan, durasi proyek, nilai kontrak proyek.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, terlihat responden yang diperoleh lebih banyak berasal dari perusahaan kontraktor swasta nasional. Hal ini disebabkan karena jumlah kontraktor BUMN di Indonesia jauh lebih sedikit. Dan terlihat juga bahwa mayoritas proyek besar di Indonesia membutuhkan waktu pelaksanaan multi years. Untuk responden pekerja, hierarki umumnya seperti yang tercantum pada Tabel 1. Dapat dilihat bahwa secara umum, pekerja konstruksi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu pekerja tetap dan pekerja lepas.

Tabel 1. Responden proyek berdasarkan lokasi

No	Kota	Jumlah proyek	Persentase
1	Padang	6	33,33%
2	Bukittinggi	4	22,22%
3	Padang Panjang	3	16,67%
4	Painan	2	11,11%
5	Pariaman	3	16,67%
	Total	18	100%

Tabel 2. Responden proyek berdasarkan jenis perusahaan

No	Jenis perusahaan	Jumlah proyek	Persentase
1	BUMN	6	33,33%
2	Swasta Nasional	12	66,67%
	Total	18	100%

Tabel 3. Responden proyek berdasarkan kualifikasi perusahaan

No	Kualifikasi perusahaan	Jumlah proyek	Persentase
1	M1	2	11,11%
2	M2	3	16,67%
3	B1	3	16,67%
4	B2	10	55,56%
	Total	18	100%

Tabel 4. Responden proyek berdasarkan durasi

No	Durasi	Jumlah proyek	Persentase
1	<1 tahun	3	16,67%
2	1 - 2 tahun	13	72,22%
3	2 - 3 tahun	2	11,11%
	Total	18	100%

Tabel 5. Responden proyek berdasarkan nilai kontrak

No	Nilai kontrak	Jumlah proyek	Persentase
1	1 - 25 M	5	27,78%
2	26 - 30 M	4	22,22%
3	51 - 75 M	3	16,67%
4	76 - 100 M	2	11,11%
5	101 - 125 M	2	11,11%
6	>125 M	2	11,11%
	Total	23	100%

Tabel 6. Responden pekerja berdasarkan jenisnya

No	Jenis pekerja	Kualifikasi perusahaan	Total	Persentase
1	Tetap	M1	22	35,07%
		M2	11	
		B1	17	
		B2	71	
		Jumlah	121	
2	Lepas	M1	27	64,93%
		M2	30	
		B1	38	
		B2	129	
		Jumlah	224	
Total tetap + lepas			345	100%

Tabel 7. Responden pekerja tetap pada posisikantor

Jabatan	Kualifikasi perusahaan				Total
	M1	M2	B1	B2	
PM	1			2	3
SEM				1	1
SAM			1	2	3
QS	1	1	3	5	10
Engineer	4	1	5	19	29
Logistik	2	1	1	5	9
Admin	2	1		3	6
Komersial	1			1	2
Drafter	3	2	1	7	13
Gudang			1	1	2
Total	14	6	12	46	78

Tabel 8. Responden pekerja tetap pada posisi lapangan

Jabatan	Kualifikasi perusahaan				Total
	M1	M2	B1	B2	
QC	1			2	3
SHE			1	2	3
SOM	1	1	1	1	4
GSP	1	1		3	5
Surveyor	1		1	8	10
SP	2	1	1	4	8
Ass. Surveyor			1	1	2
Total	6	3	5	21	35

Perolehan responden pekerja lepas dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Kel. Pekerja	Kualifikasi Perusahaan	M1		M2		B1		B2		Total
		T	L	T	L	T	T	L		
Arsitektur										
Pasang bata/hebel		6	3	2	1	5	13	6		39
Plester + aci		1	1	2		5	3	1		15
Keramik				3		4	2			9
Plafon		3	2			1	3			9
Cat						2	5	2		13
Landscape							1	2		3
Alumunium + kaca				1		1	2	1		5
Drainase								1		1
Façade							2	2		4
Waterproof				1			1			2
Furniture/interior						1	1			3
Railing tangga							1			1
Sipil										
Gali tanah							1			1
Besi		1	1	3	1	4	14	8		50
Cor		1	1	1	1	3	6	7		28
Bekisting		1	1	1	1	2	3	3		16
Precast						1	3	1		7
Kayu				2	1	4				12
Pancang							2	2		4
Mep										
Las		1	1		1	2	1	1		13
Plumbing						1	1			4
Arus lemah		1								1
Teknisi listrik		1	1			2	2	1		9
Total		21	14	21	9	52	90	56		272
Mandor				2		6	7			22
Wakil mandor				1		2	3			12
Grand total		35		37		74	160			306

Keterangan:T = Tukang; L = Laden

### Analisis Data

Asumsi, Beban biaya pekerja merupakan komponen biaya lain di luar upah, sehingga perhitungan upah dan beban biaya pekerja dilakukan secara terpisah. Perhitungan Upah dan Beban Biaya Pekerja Konstruksi. Proporsi masing-masing komponen beban biaya pekerja terhadap keseluruhan biaya upah akan disajikan pada Tabel 12, Tabel 13, dan Tabel 14. Yang perlu diperhatikan adalah komponen dan tingkat beban biaya pekerja lepas, baik pada tukang, laden, mandor, maupun wakil mandor adalah sama, yaitu hanya terdiri dari APD saja dan berbeda yang ditemui pada PM.

Komponen beban biaya pekerja lepas sama dengan pekerja tetap, namun besarnya berbeda seperti terlihat pada Tabel 11 di bawah ini. ada juga beban biaya pekerja yang bersifat kondisional, misalnya uang transport, uang pulsa, premi asuransi kesehatan, bonus akhir tahun, dan bonus akhir proyek untuk pekerja tetap serta THR untuk tukangdan yang dibayarkan *lumpsum* seperti: 1) Mes pekerja tetap; 2) Barak pekerja lepas; dan 3) BPJS Ketenagakerjaan pekerja lepas

Tabel 10. Asumsi perhitungan upah dan beban biaya pekerja

No.	Komponen biaya	Asumsi	
		Pekerja Tetap	Pekerja Lepas
<b>Upah</b>			
I	Upah/gaji	Gaji bulanan	Upah bulanan=upah harian x 54
<b>Beban biaya pekerja</b>			
<b>A. Langsung</b>			
1	Uang makan, lebur, dan transport		
	-Uang makan	Uang makan bulanan atau Biaya makan bulanan = Rp 65.000,00 x 25	-
	-Upah lembur	Upah lembur bulanan = uang makan + upah lembur Upah lembur bulanan = (Rp 25.000,00 x 33)+ upah lembur	-
	-Uang transport	Kondisional	-
	-Uang pulsa	Kondisional	-
2	Bonus		
	-THR	Minimal gaji pokok 1 bulan	-
	-Bonus akhir tahun	Kondisional	-
	-Bonus akhir proyek	Kondisional	-
<b>B. Tidak langsung</b>			
1	Keselamatan dan kesehatan		
	-Seragam kerja	Rp 250.000,00 per set	-
	-APD	helm = Rp 125.000,00 Rompi =Rp 50.000,00 dipakai 3tahun Safety shoes = Rp 350.000,00 Masker = Rp 5.000,00 x 4 x 12 = Rp 240.000,00	Helm = Rp 25.000,00 Rompi = Rp 20.000,00 Sepatu boot = Rp 55.000,00 Sarung tangan = Rp 3.000,00
	-Iuran bpjs ketenagakeriaan	Iuran bulanan = 11,74% x gaji pokok (menikah) Atau Iuran bulanan = 8,74% x gaji pokok (lajang)	Lumpsum per proyek
	-Premi asuransi	Kondisional	-
2	Cuti		
	-Cuti tahunan	Cuti tahunan = 12/25 x gaji pokok	-
	-Cuti melahirkan	Cuti melahirkan = 3 x gaji pokok	-
	-Cuti sakit	Kondisional	-
	-Cuti keperluan penting	Kondisional	-

Tabel 11. Komponen dan proporsi beban biaya pekerja konstruksi terhadap keseluruhan biaya upah

No	Komponen	Pekerja tetap (non PM)		Pekerja lepas (tukang dan laden)	
		Besaran (Rp)	Persentase	Besaran (Rp)	Persentase
I	Upah/gaji	3.510.021	48,33%	3.848.838	99,79%
II	Beban biaya pekerja	3.752.868	51,67%	8.125	0,21%
A	Langsung	2.348.099	32,33%		
1	Uang makan dan lembur				
	-Makan	817.218	11,25%		
	-Lembur	1.220.632	16,81%		
2	Bonus				
	-THR	310.249	4,27%		
B	Tidak langsung	1.404.769	19,34%	8.125	0,21%
1	Keselamatan dan kesehatan				
	-Seragam kerja	48.039	0,66%		
	-APD	36.667	0,50%	8.125	0,21%
	-Iuran BPJS ketenagakeriaan	365.079	5,03%		
2	Cuti				
	-Cuti tahunan	140.401	1,93%		
	-Cuti melahirkan	814.583	11,22%		
	Upah + beban biaya pekerja	7.262.889	100,00%	3.856.963	100,00%

Tabel 12. Komponen dan proporsi beban biaya pekerja konstruksi (pm) terhadap keseluruhan biaya upah

No	Komponen	Besaran (Rp)	Persentase
I.	Gaji	10.400.000	67,20%
II.	Beban biaya pekerja	5.076.427	32,80%
A.	Langsung	3.356.667	21,69%
1	Uang makan dan lembur		
	- Makan	1.500.000	9,69%
	- Lembur	990.000	6,40%
2	Bonus		
	- THR	866.667	5,60%
B	Tidak langsung	1.719.760	11,11%
1	Keselamatan dan kesehatan		
	- Seragam kerja	45.833	0,30%
	- APD	36.667	0,24%
	- Iuran BPJS ketenagakerjaan	1.221.260	7,89%
2	Cuti		
	- Cuti tahunan	416.000	2,69%
	<b>Gaji + beban biaya pekerja</b>	<b>15.476.427</b>	<b>100,00%</b>

Tabel 13. Komponen dan proporsi beban biaya pekerja konstruksi (mandor dan wakilmandor) terhadap keseluruhan biaya upah

No	Komponen	Mandor		Wakilmandor	
		Besaran (Rp)	Persentase	Besaran (Rp)	Persentase
I.	Upah	5.334.091	99,85%	4.546.458	99,82%
II.	Beban biaya pekerja	8.125	0,15%	8.125	0,18%
A	Tidak langsung	8.125	0,15%	8.125	0,18%
I	Keselamatan dan kesehatan				
	- APD	8.125	0,15%	8.125	0,18%
	<b>Upah + beban biaya pekerja</b>	<b>5.342.216</b>	<b>100,00%</b>	<b>4.554.583</b>	<b>100,00%</b>

**Identifikasi Variabel**, Uji normalitas dan uji homogenitas data perlu dilakukan sebelum menentukan metode yang akan digunakan untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi tingkat upah dan beban biaya pekerja konstruksi. Kalau data terdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan uji parametric (Independent-Samples T test dan One Way ANOVA). Tapi jika salah satu persyaratan uji parametrik tersebut tidak terpenuhi, maka digunakan uji non-parametrik Kruskal-Wallis. Secara singkat, hasil uji analisis pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen terlihat pada Tabel 14.

Salah satu faktor yang tidak berhubungan dengan upah dan beban biaya pekerja adalah pendidikan seperti terlihat pada Tabel 14. Beberapa hal yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat upah dan beban biaya pekerja antara lain: Kelompok jabatan yang kebutuhan kompetensinya rendah, tetap dapat diisi oleh pekerja yang memiliki kompetensi lebih tinggi. Namun tingkat upah dan beban biaya pekerjaannya mengikuti kebutuhan kompetensi akan jabatan tersebut. Sebagai contoh pada kelompok jabatan drafter dengan kebutuhan tingkat pendidikan ini adalah SMA/SMK.

Tabel 14. Identifikasi variabel yang berhubungan dengan upah dan beban biaya pekerja konstruksi

No	Variabel independen	Pengaruh terhadap	
		Upah/gaji	Beban biaya pekerja
<b>A. Pekerja tetap</b>			
<b>Profil perusahaan</b>			
1	Jenis perusahaan		
2	Kualifikasi perusahaan	√	
3	Pengalaman perusahaan		
<b>Profil proyek</b>			
4	Kota	√	√
5	Kantor		
6	Nilai kontrak	√	√
7	Durasi proyek	√	√
<b>Profil pekerja</b>			
8	Posisi (kantor-jepangan)		√
9	Jabatan	√	√
10	Jenis kelamin		
11	Usia	√	
12	Tingkat pendidikan		
13	Pengalaman kerja	√	√
14	Sertifikasi	√	√
15	Status pernikahan	√	√
<b>B. Pekerja lepas (tukang-laden)</b>			
<b>Profil perusahaan</b>			
1	Jenis perusahaan		
2	Kualifikasi perusahaan		
3	Pengalaman perusahaan		
<b>Profil proyek</b>			
4	Kota	√	
5	Kantor	√	
6	Nilai kontrak	√	
7	Durasi proyek		
<b>Profil pekerja</b>			
8	Jabatan	√	
9	Jenis kelamin		
10	Usia		
11	Tingkat pendidikan		
12	Pengalaman kerja	√	
13	Sertifikasi		
14	Status pernikahan	√	
<b>C. Pekerja lepas (mandor-wakil mandor)</b>			
<b>Profil perusahaan</b>			
1	Jenis perusahaan		
2	Kualifikasi perusahaan		
3	Pengalaman perusahaan		
<b>Profil perusahaan</b>			
4	Kota		
5	Kantor		
6	Nilai kontrak		
7	Durasi proyek		
<b>Profil pekerja</b>			
8	Jabatan		
9	Jenis kelamin		
10	Usia		
11	Tingkat pendidikan		
12	Pengalaman kerja	√	
13	Sertifikasi		
14	Status pernikahan		

Kenyataannya berdasarkan hasil survei, jabatan ini diisi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan D3 dan S1, tapi tingkat upah dan beban biaya pekerjaannya mengikuti standar untuk tingkat pendidikan SMA. Ada dua cara untuk mencapai level suatu jabatan, dapat, yaitu melalui tingkat pendidikan atau pengalaman kerja. Misalnya dalam suatu jabatan terdapat responden dengan tingkat pendidikan S1 memiliki

pengalaman kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tingkat pendidikannya SMA. Standar upah dan beban biaya pekerja suatu perusahaan tidak sama dengan perusahaan yang lain. Contoh terdapat responden dengan profil yang sama tapi berbeda tingkat upah dan beban biaya pekerjaanya.

Berbeda dengan kelompok pekerja tetap dan kelompok tukang-laden, pada kelompok mandor dan wakil mandor variabel jabatan tidak berhubungan dengan tingkat upah dan beban biaya pekerja. Salah satu penyebabnya adalah wakil mandor hanyalah asisten atau perwakilan dari mandor untuk suatu proyek tertentu karena mandor tersebut tidak hanya bertanggung jawab pada satu proyek saja. Sehingga tingkat upah dan beban biaya pekerja antara mandor dan wakil mandor tidak jauh berbeda.

Salah satu persamaan pekerja tetap dan pekerja lepas adalah variabel kota/kabupaten berhubungan dengan tingkat upah dan beban biayanya. Analisis terhadap variabel kota/kabupaten ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor UMR sebagai kelompok data ordinal, di mana kota/kabupaten diurutkan dari nilai UMR yang terkecil. Hasil analisis menggunakan uji Kruskal-Wallis memberikan indikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata upah dan beban biaya pekerja pada kelima kota/kabupaten penelitian. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa UMR turut memiliki hubungan dengan tingkat upah dan beban biaya pekerja konstruksi.

#### **D. Penutup**

Beban biaya pekerja dikelompokkan menjadi biaya secara langsung dan tidak langsung, dan yang bersifat kondisional, tapi distribusi masing-masing komponen biayanya antara pekerja tetap dan pekerja lepas berbeda. Profil perusahaan, profil proyek, dan profil pekerja berpengaruh pada upah dan beban biaya pekerja konstruksi.

#### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik Nasional, 2019. *Benchmark Statistik Konstruksi 2012-2017*.
- Hedley, George, 2007. *Is Your Bid Only an Estimate?*. Indianapolis: Associated Construction Publications, LLC.
- Huston, Jim, 2004. *How to Calculate Labor Burden*, J. R. Huston, Inc.
- Rabinaw, Steven K., 2006. *Prevailing Wage is All The Rage*, Thomson Professional and Regulatory Services Inc, Boston.
- Soekiman, Anton, dkk., 2011. Study on Factors Affecting Project Level Productivity in Indonesia, *Annals of Faculty Engineering Hunedoara- International Journal of Engineering*.
- Soemardi, B. W., dkk., 2010. *Assessing the Role and Competence of Mandor in Indonesian Construction Industry*, Second International Conference on Construction in Developing Countries (ICCIDC-II). 29 April 2014.
- Soemardi, B.W., Rani Gayatri Kusumawardani. 2010. Studi Praktek Estimasi Biaya Tidak Langsung pada Proyek Konstruksi, *Konferensi Nasional Teknik Sipil 4 (KoNTekS 4)*.
- Soemardi, B. W., Teguh L., Santoso, 2005. *Kajian Penerapan Outsourcing pada Perusahaan Kontraktor dan Konsultan*, Repositori Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung, Bandung.